

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia disebabkan oleh kebiasaan merokok. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia.(1) Pada tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 278,6 juta jiwa dan diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun (2) Dengan jumlah penduduk yang besar serta banyaknya masyarakat yang merokok. Menjadi penyebab anak usia sekolah berpotensi merokok.

Banyak pria, wanita, orang dewasa dan anak-anak yang merokok. Masalah ini masih belum terselesaikan. Menurut Muhammad et al., pada tahun 2020 disebutkan bahwa dominasi perokok terbesar adalah pada kalangan remaja, mulai dari yang sudah kecanduan rokok hingga remaja yang baru mulai bereksperimen dengan rokok(3)

Kondisi ini dapat dianggap sebagai keadaan darurat bagi anak. Karena potensi anak merokok dapat bertambah jika tidak diberikan perhatian lebih. Jumlah remaja yang merokok telah meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Masa depan generasi Indonesia terancam oleh rokok.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, penggunaan tembakau merupakan penyebab langsung kematian lebih dari 8 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya(4) Hasil survei Tobacco Atlas menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga negara perokok terbanyak

setelah China dan India. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui hasil penelitian Global Adult Tobacco Survey (GYTS) menjelaskan bahwa harga rokok yang diyakini mendorong anak-anak untuk merokok tidak terlalu berdampak meski naik. Padahal, lingkungan seperti melihat orang-orang terdekat merokok, seperti orang tua atau teman, dan paparan iklan di berbagai media, merupakan faktor penting penyebab prevalensi merokok pada anak.

Global Adult Tobacco Survey (GYTS) mengatakan 61% toko tembakau berlokasi dalam jarak 100 meter dari area sekolah. Dengan harga eceran yang relatif murah, anak-anak dapat dengan mudah membelinya. Berdasarkan data Outlook pada tahun 2022, 47,06% pelajar yang merokok membeli rokok eceran di kios dan toko swalayan, padahal sebagian besar anak tidak pernah ditanyai tentang usia, identitas, dan identitas pribadinya. Padahal, pada tahun 2030, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan angka merokok pada anak akan meningkat tanpa adanya upaya pencegahan yang luas dan sistematis hingga mencapai 16% atau setara dengan enam juta anak.

Data dari studi Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019 dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sudah mulai mencoba merokok mayoritas pada usia diatas 12 tahun. Hal ini dapat dilihat data secara umum bahwa 43,2% perokok remaja usia 13 dan 15 tahun mengatakan mulai mencoba merokok pada saat mereka berusia 12 hingga 13 tahun, dan

sebanyak 11,4% mulai mencoba merokok pada saat mereka berusia 14 sampai 15 tahun(5)

Berdasarkan data BPS, proporsi perokok usia 10 hingga 12 tahun meningkat dari 0,07% pada tahun 2021 menjadi 0,11% pada tahun 2022(6) Hal ini terlihat dari peningkatan proporsi perokok usia muda di Indonesia.

Perilaku merokok merupakan sesuatu kebiasaan atau perilaku yang tidak bisa ataupun sulit untuk ditinggalkan. Meskipun efek dari rokok jika dilihat dari sudut pandang psikologis dapat memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya ingat, gangguan tingkah laku dan fungsi psikomotor.

Beberapa penyakit kronis yang berujung pada kematian salah satu faktor utama penyebabnya adalah rokok. Menurut banyak sudut pandang, merokok dinilai sangat merugikan, baik dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang sekitar(7)

Dimana risiko perokok pasif 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perokok aktif, hal ini akan menyebabkan peningkatan kasus penyakit karena asap rokok dan penyakit akibat perilaku merokok.

Meskipun efek dari rokok sudah sering di informasikan atau disampaikan kepada masyarakat. Serta sudah adanya peraturan tentang rokok. Namun, masyarakat masih banyak yang tetap mengabaikan.

Salah satu usulan peraturan tersebut adalah larangan penjualan eceran rokok atau tembakau yang tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 1 tanggal 25 Januari 2022 tentang Program Kesiapsiagaan Peraturan Pemerintah Tahun 2023. Termasuk rancangan Peraturan

Pemerintah tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Perlindungan Bahan Mengandung Narkotika Berupa Produk Tembakau Untuk Kesehatan Ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 23 Desember 2022. RPP yang diterbitkan Kementerian Kesehatan memiliki tujuh isi pokok. Salah satunya adalah peraturan pelarangan penjualan rokok eceran mulai tahun 2023(8)

Maka dari itu, diperlukan upaya pemahaman pencegahan perilaku merokok bagi anak usia sekolah dasar yang mana hal tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan serta pemahaman terhadap pencegahan perilaku merokok melalui permainan simulasi tastarok. Peneliti menggunakan permainan simulasi tastarok karena media edukasi ini disajikan dalam bentuk permainan sehingga terjadi interaksi sosial dan adanya interdependensi yang positif pada setiap peserta, serta dapat mendorong peserta lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan harapan pencegahan perilaku merokok melalui permainan simulasi tastarok dapat berdampak pada sasaran sehingga dapat menekan angka perokok aktif pada anak usia sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Permainan Simulasi Tastarok Terhadap Perilaku Pencegahan Merokok pada Anak Usia Sekolah Dasar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas permainan simulasi tastarok terhadap perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok pada anak usia sekolah dasar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sebelum diberikan intervensi menggunakan media permainan simulasi tastarok.
- b. Mengidentifikasi perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sebelum diberikan intervensi menggunakan media *powerpoint* (PPT).
- c. Mengidentifikasi perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sesudah diberikan intervensi menggunakan media permainan simulasi tastarok.
- d. Mengidentifikasi perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sesudah diberikan intervensi menggunakan media *powerpoint* (PPT).
- e. Menganalisa perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media permainan simulasi tastarok.

- f. Menganalisa perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *powerpoint* (PPT).
- g. Mengetahui keefektivan perilaku (pengetahuan dan sikap) pencegahan merokok anak usia sekolah yang diberikan intervensi menggunakan permainan simulasi tastarok dengan menggunakan media *powerpoint* (PPT).

#### **D. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perilaku (pengetahuan dan sikap) siswa mengenai pencegahan merokok pada siswa sekolah dasar

##### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Siswa kelas 5 dan 6 SDN 02 Mulyoagung Kab. Malang dengan usia 10-12 tahun

##### 3. Ruang Lingkup Tempat

Tempat pada penelitian ini adalah lingkungan SDN 02 Mulyoagung Kab. Malang

##### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada 25-27 April 2024

##### 5. Ruang Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini meliputi pencegahan merokok pada siswa sekolah dasar

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan merokok

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya sekolah dalam memonitor perilaku merokok pada siswa sekolah dasar

### **2. Manfaat Teoritis**

a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan metode alternatif dalam penyampaian pencegahan merokok pada sasaran siswa sekolah dasar.